

WORKSHOP SELF AWARENESS SEBAGAI LANGKAH PERSIAPAN DIRI DALAM DUNIA KERJA PADA SISWA SMK SMTI MAKASSAR

St. Hadjar Nurul Istiqamah

Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
hadjaristiqamah@unm.ac.id

Moh. Fachri Zahdy

Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
fahrizahdy@gmail.com

A. Zhafirah Anisa Putri*

Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
zhafirahanisa28@gmail.com

A. Fraya Sashikirana A. F.

Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
fraayaa5801@gmail.com

ABSTRACT

The need for sufficient human resources in the industrial world is of great concern, especially for individuals who are involved in the industrial world, including at the level of education directly supervised by the agency or ministry of manpower with an orientation towards the world of industrial work. The purpose of this research is to provide students with provisions related to self-awareness in order to make it easier for students to know themselves and future goals for career preparation in the world of work. This study uses the psychoeducational method by presenting experts as presenters to provide additional knowledge related to self-awareness. The result of this psychoeducation is that students get additional knowledge in the form of the importance of self-awareness, supporting and inhibiting factors, what benefits can be obtained by cultivating a sense of self-awareness, as well as tips for increasing self-awareness. 95% of the 193 participants were satisfied with the self-awareness psychoeducation (workshop).

Keywords: Availability of human resources; Industry; Self Awareness.

ABSTRAK

Kebutuhan akan tercukupinya SDM pada dunia industri menjadi perhatian besar khususnya para individu yang berkecimpung dalam dunia industri termasuk jenjang pendidikan yang dibawah langsung oleh dinas atau kementerian ketenaga kerjaan dengan orientasi pada dunia kerja industri. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk memberikan bekal kepada para siswa terkait *self-awareness* guna memudahkan para siswa mengenal diri dan tujuan kedepan untuk persiapan karir di dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode psikoedukasi dengan menghadirkan *expert* sebagai pemateri untuk memberikan tambahan ilmu terkait *self-awareness*. Hasil dari psikoedukasi ini adalah para siswa mendapatkan tambahan ilmu berupa makna penting dari *self-awareness*, faktor pendukung dan penghambat, keuntungan apa saja yang diperoleh dengan menumbuhkan rasa *self-awareness*, serta kiat kiat untuk meningkatkan *self-awareness*. 95% dari 193 peserta merasa puas dengan psikoedukasi (*workshop*) *self-awareness*.

Kata Kunci: Ketersediaan SDM; Industri; *Self Awareness*.

PENDAHULUAN

Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bibit-bibit unggul yang dipersiapkan oleh lembaga pendidikan untuk menciptakan tenaga-tenaga siap kerja. (Hermawan, 2013) mengemukakan bahwa SMK merupakan lanjutan pendidikan di tingkat menengah yang berorientasi pada penciptaan tenaga kerja yang memiliki keterampilan, jiwa professional, dan kedisiplinan yang tinggi sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan kerja. Hal ini senada dengan UU tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 15 bahwa SMK memiliki kekhususan sebagai lembaga yang menyiapkan siswa untuk mampu bekerja secara mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang telah ada di dunia usaha ataupun industri sebagai tenaga kerja pada tingkat menengah yang sesuai dengan keahlian dan kompetensi dalam program keahlian yang di pilih. Hal ini menjadi dasar yang kuat dalam melakukan upaya yang terorganisasi dalam mempersiapkan tenaga kerja ahli di masa yang akan datang.

Di Indonesia sendiri terdapat banyak SMK yang tersebar. Salah satu SMK yang khusus di bawah oleh Kementrian Perindustrian adalah SMK SMTI Makassar. Dalam

merespon kebutuhan industri, maka SMK SMTI Makassar menyediakan program yang tidak hanya mampu secara teoritis, tetapi menunjang penuh kebutuhan praktikal di lapangan. Salah satu program yang disung oleh SMK SMTI Makassar adalah Praktek Kerja Industri (Prakerin). Djojonegoro (1998) mengemukakan bahwa PI/Prakerin merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian pada lembaga kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penugasan keahlian yang diperoleh melalui turun lapangan langsung dengan bekerja di dunia industri untuk mendapatkan pengalaman yang riil di lapangan.

SMK SMTI Makassar pada saat ini tengah mempersiapkan siswa-siswi yang berada di kelas XII atau tingkat akhir untuk melakukan Prakerin. Di dalam prakerin diharapkan mampu untuk memberikan gambaran tentang dunia kerja kepada peserta didik hingga mampu merencanakan jenjang karirnya di dunia industri, karena siswa akan menghadapi tantangan yang begitu besar dan pilihan yang semakin beragam. Sharf (2006) mengemukakan bahwa, kemampuan untuk menghadapi suatu pilihan akan sangat beragam pada remaja, yang dimana salah satu dari keberagaman tersebut adalah proses pemilihan karir yang berkaitan langsung dengan minat, kapasitas, dan juga nilai yang mereka anut di dalam diri masing-masing. Dalam menentukan apakah mereka akan bekerja ataukah harus melanjutkan studi terlebih dahulu membutuhkan konsep diri yang matang.

Proses perencanaan karir bagi siswa-siswi SMK merupakan proses yang dilematis karena pendidikan lanjutan dan vokasi sangat akan mempengaruhi bagaimana pemilihan siswa-siswa. Papalia, Olds & Feldman (2009) bahwa isu pendidikan dalam perencanaan karir ini berkaitan dengan tahapan perkembangan yang dimiliki remaja, yang ditinjau dari kondisi mereka yang mulai mempertanyakan identitasnya melalui kegiatan yang mereka kerjakan. Hal tersebut yang perlu diminimalisir pada lembaga pendidikan kejuruan yang vokus pada ranah industri agar siswa-siswi mampu untuk memiliki kesadaran akan dirinya sendiri sehingga mampu menentukan jalan yang terbaik di hidupnya. Berdasarkan wawancara pada salah satu penanggung jawab di SMK SMTI Makassar bahwa kadang siswa memiliki kebingungan setelah proses prakerin, karena beberapa diantara mereka biasanya langsung mendapatkan tawaran bekerja dan tidak kembali lagi ke sekolah, tetapi ada juga yang ingin melanjutkan ke

jenjang perkuliahan. Untuk mengambil keputusan dalam kondisi dilematis tersebut maka akan sangat penting untuk memiliki *self awareness* yang baik.

Self awareness atau kesadaran diri merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa-siswa pada setiap SMK, khususnya SMK SMTI Makassar yang saat ini sedang melakukan persiapan pelaksanaan Prakerin bagi siswa-siswi tingkat akhir. *Self awareness* merupakan wawasan atau pemahaman diri tentang alasan dan tingkah laku diri sendiri yang menunjukkan pemahaman mendasar tentang apa yang membedakan dirinya dengan orang lain (Mustiika & Maharani, 2016).

Kemampuan untuk sadar akan diri kita menjadi poin penting dalam menjalankan Prakerin nantinya guna mencapai tujuan dalam pencapaian karirnya. Kemampuan ini akan membantu siswa dalam mengidentifikasi apa yang mereka kerjakan dengan kesesuaian minat dan kemampuan di dalam diri. Dengan kemampuan ini siswa tidak lagi dilematis dalam merencanakan jenjang karir mereka di masa yang akan datang. Berdasarkan penjabaran tersebut kami mengidentifikasi bahwa perlu untuk memberikan *workshop* tentang *self awareness* kepada siswa-siswi SMK SMTI Makassar guna membantu mereka dalam mengidentifikasi jalan hidup yang akan mereka tempuh kedepannya.

METODE YANG DIGUNAKAN

Dalam melakukan kegiatan terdapat beberapa tahapan rancangan, yaitu rancangan kegiatan dan rancangan evaluasi (Marlina, E., Anisa, A., & Fauziah, R. N., 2021). Rancangan kegiatan dalam menghadapi permasalahan yang terdapat pada perusahaan meliputi tahap mengidentifikasi masalah. Salah satu proses dalam suatu penelitian adalah mengidentifikasi masalah untuk mengenali permasalahan yang akan dihadapi (Wekke, 2019). Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan adalah dengan melakukan pengambilan data awal melalui metode wawancara dan observasi yang kemudian dianalisis serta merumuskan perumusan masalah dan melakukan intervensi. Wekke (2019) mengatakan bahwa perumusan masalah bertujuan untuk menentukan jalannya kegiatan dan untuk memahami fenomena yang terjadi.

Berdasarkan hasil analisis dan perumusan masalah ditemukan bahwa suatu permasalahan yang berhubungan dengan kesiapan karir. Olehnya itu, diberikan intervensi berupa psikoedukasi (pelatihan) dengan tema program *workshop* "*Career*

Ready : Kenali Diri dan Bakatmu” pada siswa SMK SMTI Makassar. Bhattacharjee, Rai, Singh, Kumar, Munda & Das (Putra, A., S., & Soetikno, N., 2018) menjelaskan, psikoedukasi merupakan salah satu metode edukatif yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pelatihan yang berguna untuk mengubah pemahaman mental/psikis individu. Psikoedukasi juga bermanfaat untuk memberikan pengetahuan/pemahaman serta strategi terapeutik yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup individu. DeLucia-Waack (Istiqamah, S., H., N., & Jalal., N., M., 2020) mengemukakan bahwa psikoedukasi adalah salah satu bentuk intervensi yang dapat diterapkan untuk memberikan pengembangan keterampilan hidup dan pemecahan masalah psikologis dan mempengaruhi tingkah laku. Selanjutnya tahap rancangan evaluasi yang merupakan kegiatan untuk mengukur dan membandingkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan sehingga dapat menghasilkan informasi terkait nilai dan manfaat kegiatan (Yusviani, R., 2022). Adapun rancangan evaluasi dalam kegiatan ini adalah survei instrumen dalam bentuk kuesioner yang dibagikan kepada peserta secara online melalui *google* formulir untuk mengukur tingkat kemanfaatan dan kepuasan dalam pelaksanaan *workshop*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berjalannya pelaksanaan kegiatan *workshop* dilakukan guna mempersiapkan para siswa sebelum memasuki dunia kerja dengan pemberian materi pelatihan berupa *self-awareness*. Dalam proses pelaksanaan kegiatan *workshop* ini berlangsung mulai pukul 10.00 – 10.55 WITA. Materi terkait *self-awareness* dibawakan oleh Dosen Fakultas Psikologi UNM, yakni Ibu St. Hadjar Nurul Istiqamah, S. Psi., M. Psi., Psikolog. Para siswa menyimak materi dengan seksama dan antusias terhadap materi yang diberikan. *Self-awareness* menjadi bagian penting untuk seseorang dapat mengenali dan mengetahui tujuan atau target hidupnya kedepan. Ibu St. Hadjar Nurul Istiqamah, S. Psi., M. Psi., Psikolog juga menyampaikan kepada para siswa bahwa titik awal dari individu dapat memperbaiki diri dan tujuan hidupnya adalah dengan terlebih dulu memahami diri sendiri atau memiliki *self-awareness* yang baik. Dengan menumbuhkan *self-awareness* pada diri sendiri, akan memudahkan siswa untuk memahami siapa dirinya sendiri, mengetahui dan sadar akan pikiran, perasaan, dan tujuan para siswa, serta sebagai metode untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri.



Gambar 1. Pemberian Materi *Self Awareness*

Self-awareness dapat terbentuk oleh adanya kesatuan antara *body*, *mind*, *soul*, dan *spirit* pada diri individu. Dari keempat elemen tersebut perlu adanya sinergi yang terbentuk. Fisik yang sehat perlu di dukung oleh jiwa dan pikiran yang sehat pula, serta rasa kemauan yang besar untuk membangun semangat dalam meningkatkan *self-awareness*. Setelah mengikuti *workshop*, para siswa juga mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung serta penghambat dalam menumbuhkan *self-awareness* itu sendiri, seperti faktor lingkungan, dan faktor kemauan dari diri sendiri seperti rendahnya *self-confidence* dan *self-acceptance* pada individu. Terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan *self-awareness* pada individu, diantaranya secara terbuka bersedia menerima *feedback* atau perspektif lain dari orang lain kepada diri kita (*ask feedback*), mencoba membuat *journaling* terkait apa yang kita rasakan dalam setiap kondisi (*write your thoughts*) dan mengakui emosi yang sedang terjadi dalam diri kita dengan tidak *denial* akan emosi tersebut (*keep track of your emotions*). Individu juga perlu melatih bagaimana menjadi pendengar yang baik dengan berlatih memperhatikan dan menghargai individu lain disekitar (*don't judge, pay attention, an observe*). Cara lain yang dapat dilakukan juga ialah dengan mengkoneksikan diri kita sepenuhnya (*connect with our self*), dan menjauhi diri dari hal hal yang mendistraksi atau mengganggu (*avoid social distraction*).

Para siswa juga menjadi paham terkait keuntungan apa saja yang dapat diperoleh dengan meningkatkan *self-awareness* dalam diri. Diantaranya, individu

dapat dengan mudah memahami apa yang menjadi skill/kemampuan yang sudah baik dan perlu ditingkatkan/diperbaiki. Selanjutnya, ialah individu dapat meningkatkan kebahagiaan dalam dirinya dikarenakan ia dapat menyelaraskan antara pikiran dan tindakan yang akan ia lakukan sesuai dengan diri nya. *Self-awareness* juga berfungsi dalam mengelola dan mengetahui emosi yang kita rasakan guna menguatkan hubungan antar individu baik pada hubungan keluarga, pertemanan, rekan kerja, dan lainnya. Dalam kebutuhan individu sehari-hari, dengan individu telah menumbuhkan rasa *self-awareness* pada dirinya, hal tersebut akan meningkatkan motivasi kerja pada dirinya. Individu yang telah menanamkan *self-awareness* pada dirinya, akan membentuk beberapa value yang lahir dari dirinya, antara lain menjadi individu dengan *growth mindset*, menjadi individu yang optimis, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta hubungan baik pada lingkungan sosial nya.



Gambar 2. Penyampaian kiat-kiat meningkatkan *self awareness*



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab



Gambar 4. Sesi Pengisian Link Evaluasi



Gambar 5. Sesi Ice Breaking

Setelah pemberian materi *self-awareness*, para siswa memberikan feedback terkait hasil *workshop* dalam hal kepuasan dari para peserta terhadap pemateri, fasilitas penunjang *workshop*, dan materi yang diberikan. Berdasarkan hasil pemberian feedback oleh 193 peserta *workshop*, sebanyak 147 peserta merasa pelatihan sangat menarik, sebanyak 146 peserta merasa materi dan tema pelatihan selaras, 149 peserta merasa topik yang diberikan sesuai dengan kebutuhan, 95 peserta sangat puas dengan fasilitas yang disediakan, dan 150 peserta merasa materi yang diberikan jelas dan mudah dipahami. Adapun secara detail, dijabarkan dalam table berikut.

No.	Poin Evaluasi	Skala Kepuasan (<i>jumlah peserta</i>)				
		1	2	3	4	5
1	Pelatihan ini menarik	0	1	5	40	147
2	Materi dan Tema pelatihan selaras	0	1	2	44	146
3	Topik yang diberikan sesuai kebutuhan	0	0	5	39	149
4	Fasilitas yang diberikan menunjang pelatihan	0	6	18	74	95
5	Pemaparan materi jelas dan mudah dipahami	0	0	5	38	150
6	Pemateri interaktif dan memberikan motivasi kepada peserta	0	0	5	40	148
7	Pelatihan bermanfaat	0	1	3	38	151

Tabel 1. *feedback* peserta

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan oleh peserta, dapat disimpulkan bersama bahwa para peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan baik dari konten materi, pemateri, hingga fasilitas yang disediakan, serta para peserta merasa kebermanfaatan dari pelatihan yang diberikan.



Gambar 6. Sesi Foto bersama

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan kegiatan dari *workshop* ini, yakni untuk memberikan bekal berupa pentingnya mengenali diri untuk dapat memudahkan para siswa mengenal tujuan hidup dalam mempersiapkan diri mereka di dunia kerja. Diperoleh hasil bahwa sebelum adanya pemberian materi *self-awareness*, mayoritas siswa masih banyak yang belum mengenal dan mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan mereka, apa yang menjadi minat mereka, serta apa yang menjadi tujuan dari hidup mereka. Adapun setelah *workshop* dilakukan, mayoritas siswa telah dapat mengenali diri mereka dibuktikan dengan para siswa perlahan mulai mengetahui kelebihan dan kekurangan, keuntungan yang diperoleh jika mereka meningkatkan *self-awareness*, dan bagaimana *self awarenees* tersebut sangat mempengaruhi bagaimana para siswa menyiapkan diri mereka dalam dunia kerja di kemudian hari. Para siswa memberikan *feedback* kegiatan, dan diketahui bahwa para siswa sangat puas dan merasa *workshop* sangat bermanfaat khususnya sebagai bekal utama mempersiapkan diri mereka memasuki dunia industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan. (2013). Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3 (2)
- Istiqamah, S., H., N., & Jalal., N., M. (2020). Psikoedukasi Kesiapan Bekerja bagi Mahasiswa. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. ISBN: 978-623-7496-57-1. (515-519).
- Marlina, E., Anisa, A., & Fauziah, R. N. (2021). Optimalisasi Pendidikan Karakter melalui *Workshop* Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Yayasan Miftahul Falah Ashidiqiyah Panumbangan. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(21), 1-15.
- Mustika & Maharani. (2016). Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (01); 57-72

- Papalia, D. E, Olds S.W., & Feldman R. D. (2009). Human Development 11th Edition. New York: McGraw Hill.
- Putra, A.,S., & Soetikno, N. (2018). Pengaruh Intervensi Psikoedukasi untuk Meningkatkan Achievement Goal pada Kelompok Siswi Underachiever. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. Vol. 2, No. 1 (254-261).
- Sharf, R. S. (2006). Applying Career Development Theory of Counseling. USA: Thomson Wadsworth.
- Yusviani, R. (2022). *Evaluasi penggunaan anggaran belanja pada Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung tahun 2018-2020* (Doctoral dissertation, UIN SGD Bandung).